

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa pendidikan, dapat diyakini bahwa manusia sekarang sudah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depan. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani dalam masyarakat dan bangsa tersebut.<sup>1</sup>

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib

---

<sup>1</sup> Ali Muhdi Amir, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahiwa, 2007), hal. 18 .

anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Pendidikan merupakan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), definisi-definisi dari yang klasik sampai pada definisi yang kontemporer mengenai pendidikan pada dasarnya mengimplikasikan usaha untuk mengembangkan manusia itu. Bahwa manusia itu perlu pendidikan dengan kata lain manusia tanpa pendidikan maka manusia itu tidak akan menjadi sempurna.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi umat manusia. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesusahan diberbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia menjadi hal pertama yang harus dilakukan.

Seperti yang telah tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Oleh karena itu lulusan dari pendidikan di Indonesia ini dituntut untuk berkualitas, cerdas dan baik moralnya dan akhlaknya. Upaya semangat bangsa Indonesia untuk menumbuhkan karakter dan akhlaq yang kuat dalam kehidupan berbangsa bernegara, dan berbudi pekerti luhur, ditandai dengan pergantian kurikulum dari 1994 menjadi KBK dan dari KBK menjadi KTSP yang mengusung Pendidikan Budi pekerti atau Pendidikan karakter yang kemudian di sempurnakan dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan dalam proses pendidikan mencakup tiga aspek, aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (gerak) dan aspek afektif (akhlak).

Dalam pandangan dunia pendidikan Islam yang menjadi sorotan terpenting dari ketiga aspek tersebut adalah aspek afektif (akhlak), hal ini sesuai dengan tugas kerasulan nabi Muhammad SAW, sebagai mana hadist nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”*

HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam Adaabul Mufrad no. 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Adaabul Mufrad.

---

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.34.

Dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan, firman Allah SWT: Qs Surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri, teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS: Al Ahzab : 21).<sup>3</sup>

Dari dua dasar diatas, baik secara dasar falasafah negara Indonesia atau dasar agama Islam, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan manusia, baik dari segi psikomotorik (tubuh), kognitif (pengetahuan) dan afektif (akhlak).

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup> Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>5</sup>

Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan

<sup>3</sup> Mushaf Al-Kamil , Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir, (Jakarta: Darussunah, 2002), hal. 421.

<sup>4</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 99.

<sup>5</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.<sup>6</sup> Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak, tapi yang terjadi di Indonesia sekarang ini justru krisis akhlak. Hal ini disebabkan karena penyalahgunaan dan dampak negatif akan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang merupakan bagian dari globalisasi.

Menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Bukanlah suatu hal yang mudah, sebagaimana membalikkan kedua telapak tangan, banyak faktor yang mempengaruhi didalam merubah akhlak seseorang baik dari faktor individu tersebut, lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun masyarakat, pada proses pendidikan individu tersebut semuanya akan menjadi pengaruh yang sangat hebat, jikalau individu itu bertepatan mendapat pendidikan pada lingkungan yang baik bisa dipastikan akan baik pula pengaruh yang diterimanya, dan sebaliknya.

Pada era modern ini, mudahnya alat komunikasi era modern ini, mudahnya alat komunikasi dan sosial media menjadikan mudahnya budaya-budaya asing masuk ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, jikalau

---

<sup>6</sup> Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1984), hal. 106.

tidak diimbangi dengan penyaringan yang memadai, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi akhlak generasi penerus, jikalau budaya tersebut dinilai negatif. Sebagaimana perilaku menyimpang di kalangan remaja dan anak-anak pada masa sekarang, merupakan bukti nyata kemerosotan akhlak. Mereka sudah tidak lagi ingat dengan agamanya. Banyaknya kemaksiatan seperti meluasnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada kedua orang tua dan guru adalah beberapa contoh bukti betapa rendahnya akhlak seorang Muslim yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

Semua itu akibat minimnya pendidikan akhlak sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Kurangnya perhatian keluarga kepada seorang anak yang semestinya menjadi tempat pertamakali belajar tentang kehidupan, malah menjadikan anak tersebut kurang terkontrol, terarahkan dan akhirnya menjadi liar, karena orang tua terkadang sibuk mencari nafkah dengan durasi waktu yang panjang dengan dalih keberlangsungan hidup keluarga. Mereka lupa, hakekatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekedar menimbun uang, sehingga mereka lupa untuk menanamkan hal-hal yang positif kepada anak.

Perilaku keseharian peserta didik, khususnya di sekolah, terkait erat dengan lingkungan yang ada. Adalah sangat ironis atau bahkan mustahil terwujud jika anak dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan di sekolah terlalu banyak elemen yang tercela. Sebagai contoh kecil, anak

menertawakan ketika dituntut berdisiplin jika para guru/karyawan menunjukkan perilaku tidak disiplin.

Masih banyak tempat yang tersedia untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia berakhlak sebagai contoh lewat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan.

Dalam hal ini sekolah dasar (SD/MI), mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Dari sekian banyak sekolah dasar (SD/MI) di Indonesia, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar menyediakan ekstrakurikuler bagi para siswanya. Ekstrakurikuler adalah sarana bagi siswa untuk menuangkan bakat dan minatnya di luar jam pembelajaran dalam kelas, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dan mengembangkan keterampilan siswa serta menanamkan akhlak mulia pada diri siswa. Salah satunya, yang juga memiliki tujuan senada dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar adalah ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal sebagai SH Terate didirikan oleh Ki Hajar Harjo Utomo di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. PSHT adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH).<sup>7</sup> Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didirikan pada lima prinsip dasar, yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Bela Diri, Seni (Budaya), dan Kerohanian/Ke-SH-an.

Dalam studi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, peneliti menemukan beberapa hal yang merupakan hasil dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT antara lain: aspek religius yang terlihat pada saat memulai latihan siswa dan warga (pelatih) berdo'a terlebih dahulu, aspek sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler PSHT yaitu kesopanan dalam bertutur kata dan bertingkah laku kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda, aspek psikologis yang timbul setelah mengikuti berbagai pembinaan dalam Ekstrakurikuler PSHT yaitu semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan ataupun cita-cita. Maka bukan suatu hal yang tidak mungkin kalau

---

<sup>7</sup> Pusat Madiun, *PEDOMAN PEMBINAAN KEROHANIAN KE SETIA HATI AN*, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2016), hal. 3.



pencak silat PSHT sebagai seni bela diri dengan kelima aspeknya dijadikan sarana untuk membina akhlak atau tingkah laku manusia.

Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar “.**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan ini difokuskan pada “Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar” berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui metode *qissah* (bercerita) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar ?
2. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui metode *uswah* (teladan) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui metode *ta'widiyah* (pembiasaan) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembinaan akhlak melalui metode *qissah* (bercerita) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan proses pembinaan akhlak melalui *uswah* (teladan) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlak melalui metode *ta'widiyah* (pembiasaan) pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar” Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama berkenaan dengan pembinaan akhlakul karimah. Sehingga bisa berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di Indonesia.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi dalam mengatasi sekaligus mencegah krisis moral anak melalui ekstrakurikuler PSHT sebagai sarana pembinaan akhlak sehingga terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

- b. Bagi Pendidik/Guru

Agar para pendidik kreatif dan aktif dalam Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler di sekolah.

- c. Bagi Peserta didik/Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam dalam membina akhlak agar anak didik tumbuh menjadi seseorang yang berguna dan berbudi luhur.

- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak melalui pencak silat. Khususnya pembinaan akhlak ekstrakurikuler PSHT di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar sehingga memperkaya temuan peneliti ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri

seseorang dan menjadi identitasnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang dibiasakan, ditabiatkan, didarah-dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>8</sup>

b. Ekstrakurikuler PSHT

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran (non-formal) yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>9</sup>

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebuah badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri pencak silat dan bidang budi pekerti/ kerohanian. Tujuan PSHT adalah “membentuk manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, istilah pembinaan akhlak dalam ekstrakurikuler PSHT adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh warga (pelatih) PSHT kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PSHT

---

<sup>8</sup> Mahmud Al-Mishri Abu Amar, *Mausu'ah min Akhlaqir-Rasul (Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW)*, terj. Abdul Amin, dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), hal. 4.

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diunduh tanggal 20 Agustus 2019

<sup>10</sup> Pusat Madiun, *PEDOMAN PEMBINAAN KEROHANIAN ..*, hal.8.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau agar memiliki akhlak yang mulia.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini penullis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori memamparkan mengenai Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlaq, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Bab III Metode Penelitian, pada bagian metodologi ini penulis akan memaparkan metodologi yang digunakan yang terdiri dari (a.) Rancangan Penelitian (b.) Kehadiran Peneliti (c.) Lokasi Peneliti (d.) Sumber Data (e.) Teknik Pengumpulan Data (f.) Teknik Analisis Data (g.) Pengecekan Keabsahan Data (h.) Tahap-tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari (a.) Deskripsi Data (b.) Temuan Penelitian. (c.) Analisis Data

Bab V Pembahasan, Bab VI Penutup yang terdiri dari (a.) Simpulan (b.) Saran. Dan Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.